

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang semestinya dimiliki oleh peserta didik agar mampu berpartisipasi pada semua kegiatan belajar. Kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik karena semua kegiatan belajar melibatkan membaca. Pengetahuan bisa diperoleh dari berbagai kegiatan salah satunya dengan membaca, oleh karena itu kecakapan dalam membaca harus dikembangkan pada diri peserta didik (Alpian & Yatri, 2022). Keterampilan berbahasa yang diajarkan pada kurikulum di Indonesia diantaranya membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai pada awal menempuh pendidikan yaitu jenjang SD (Sekolah Dasar). (Ernawati asih dan Andriani Tegar Putri, 2023).

Membaca merupakan bagian dari proses pendidikan yang tercantum dalam Permendikbud No 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan kurikulum yang menyatakan: proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca dan yang sesuai tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik (Khasanah & Cahyani, 2016).

Demikian, di dalam Al-Quran juga dijelaskan pada surah Al-Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segump darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”*.

Tafsiran surat Al-Alaq ayat 1-5 mengandung perintah membaca, membaca berarti berpikir secara teratur atau sistematis dalam mempelajari firman dan ciptaan-Nya. Kata iqra' atau perintah membaca dalam sederetan ayat di atas, terulang dua kali yakni pada ayat 1 dan 3. Menurut Quraisy Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedangkan yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain (Afifah, 2020).

Membaca tahap lanjut atau yang sering disebut dengan membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Membaca pemahaman merupakan aktivitas untuk menggali suatu informasi secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang materi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk seseorang dapat menerima informasi, fakta, dan makna yang ada dalam suatu bacaan yang telah dibaca oleh individu. Sedangkan menurut Maynur (2020) bahwa kemampuan pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami pesan atau teks (Safitri sirait, 2024).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk menangkap pokok pikiran yang mendalam sehingga pembaca

merasakan kepuasan tersendiri setelah membaca. Menurut Kusman membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca dilakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca yang bertujuan untuk memahami bacaan secara rinci. Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap ilmu dan informasi (Ambarita, 2021).

Organisation for Economic Cooperation and Development mengadakan sebuah program yang disebut *Program for International Student Assessment* (PISA). Berdasarkan hasil PISA tahun 2022 menyatakan skor literasi membaca Indonesia mengalami penurunan sebanyak 12 poin dari hasil PISA 2018. Hasil tersebut juga menjelaskan ketertinggalan peserta didik Indonesia sebanyak 117 poin dari skor rata-rata literasi global. Mirisnya hanya 25,46% peserta didik Indonesia yang mencapai standar kompetensi minimum membaca dari PISA (Vira Amelia et al., 2023). Data penilaian harian peserta didik MIN 1 Kota Pariaman sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penilaian harian peserta didik kelas V MIN 1 Kota Pariaman

No.	Interval	Kelas		Persentase	
		V.A	V.B	V.A	V.B
1.	46-55	1	6	4%	21%
2.	56-65	6	8	21%	29%
3.	66-75	7	5	25%	18%
4.	76-85	14	9	50%	32%
Jumlah		28	28	100%	100%

Berdasarkan data hasil latihan harian, kelas V.A memiliki 28 peserta didik dengan 14 peserta didik tuntas dan 14 peserta didik tidak tuntas. Sementara itu, kelas V.B yang juga berjumlah 28 peserta didik memiliki 9 peserta didik tuntas dan 19 peserta didik tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kedua kelas masih rendah. Namun, dengan perbandingan ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan kelas V.B sebagai kelas eksperimen dan kelas V.A sebagai kelas kontrol. Pemilihan ini didasarkan pada asumsi bahwa kelas V.B memiliki tingkat ketuntasan yang lebih rendah, sehingga menjadi subjek yang tepat untuk eksperimen.

Evaluasi hasil latihan harian yang telah dilaksanakan, bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan pemahaman yang perlu ditingkatkan. Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan antara perolehan nilai yang kurang optimal dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam menjawab pertanyaan dengan tepat, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap makna pertanyaan serta kurangnya ketelitian dalam membaca.

Berbagai indikasi menunjukkan bahwa kondisi akhlak peserta didik masih memprihatinkan. Hal ini tercermin dari penggunaan bahasa yang kurang santun di lingkungan sekolah, di mana perkataan yang tidak pantas dan kasar masih sering terdengar. Selain itu, rasa saling menghargai antarteman masih minim, terlihat dari perilaku saling mengejek yang masih kerap terjadi, bahkan hingga menyakiti perasaan.

Kesadaran peserta didik dalam menjalankan ibadah pun masih rendah, banyak peserta didik yang enggan shalat dan cenderung mencari alasan untuk menghindar. Bahkan, ketika shalat, mereka perlu diawasi agar tidak bermain-main, yang menunjukkan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab pribadi dalam beribadah (Observasi Awal MIN 1 Kota Pariaman di Kelas V, tgl 05 Agustus 2024).

Materi membaca pemahaman kelas V MIN 1 Kota Pariaman saat ini tengah mendalami materi membaca pemahaman melalui sebuah kisah yang mengharukan dan penuh pelajaran, yaitu tentang Pengalaman Dila dan Febri ketika Erupsi Gunung Semeru terjadi. Teks ini tidak hanya menguji kemampuan peserta didik dalam memahami informasi tersurat dan tersirat, tetapi juga mengajak mereka untuk berempati terhadap situasi sulit yang dialami oleh orang lain. Melalui narasi tentang Dila dan Febri, diharapkan peserta didik dapat belajar tentang ketangguhan, solidaritas, serta pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam yang mungkin terjadi di sekitar mereka. Kisah ini menjadi pelajaran bagi peserta didik untuk merenungkan betapa dahsyatnya kekuatan alam dan bagaimana manusia dapat saling membantu di tengah musibah.

Berdasarkan observasi awal di MIN 1 Kota Pariaman, tgl 05 Agustus 2024 di kelas V bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman masih tergolong rendah. Ketika peserta didik membaca mereka kesulitan dalam memahami kandungan atau makna pada teks bacaan yang dibacanya. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca merupakan permasalahan yang

mengalami sulitnya peserta didik memahami makna bacaan. Wawancara yang dilakukan peneliti pada tgl 05 Februari 2025 bersama salah seorang wali kelas V Ibu Febri Lindayani, S.Pd.I menyatakan bahwa sebagian besar dari peserta didik yang belum bisa memahami makna bacaan yang dibacanya, ketika menjawab pertanyaan, peserta didik masih sering bertanya kepada pendidik apa makna dari pertanyaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman peserta didik kelas V MIN 1 Kota Pariaman masih tergolong rendah dan pendidik sudah berusaha semaksimal mungkin menggunakan pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, namun hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman membaca masih tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas perlunya pendekatan pembelajaran yang tepat sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik merupakan pendekatan *whole language*, pendekatan ini belum pernah diterapkan di MIN 1 Kota Pariaman sehingga peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran ini dengan bernuansa Islami.

Pendekatan *whole language* merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah dan dalam proses pembelajaran yang selalu dipadukan mampu menguatkan, diharapkan dapat berpengaruh pada membaca pemahaman peserta didik (Dharma et al.,

2023). Pendekatan *whole language* ini menyediakan pembelajaran bahasa secara menyeluruh, utuh dan tidak terpisah-pisah. Penggunaan *pendekatan whole language* pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman mempermudah peserta didik untuk paham makna dari bacaan (Safitri sirait, 2024).

Jadi dengan pendekatan *whole language* peserta didik membangun sendiri pengetahuan dan pemahamannya melalui keaktifannya dalam proses belajar secara utuh dan padu sesuai dengan yang dibutuhkan. Prinsip yang terdapat dalam *whole language* dapat menunjang belajar peserta didik khususnya pada membaca pemahaman (Denabila, 2024). Pendekatan *whole language* bernuansa islami merupakan pendekatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam menawarkan sebuah cara yang holistik dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dan juga menanamkan nilai-nilai luhur ajaran Islam.

Pendekatan ini tidak hanya fokus pada keterampilan membaca, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap teks yang dibaca, yang kemudian dihubungkan dengan nilai-nilai Ilahiah (ketauhidan), Insaniyah (kemanusiaan), dan Religius (keberagamaan) yang bersumber dari ajaran Islam. Kelebihannya terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi peserta didik, karena materi dan proses pembelajaran dikaitkan dengan keyakinan dan nilai-nilai yang mereka anut.

Mengintegrasikan nilai Islam dalam pendekatan *whole language* menjadi penting karena pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi

juga pembentukan karakter dan identitas. Jika nilai-nilai Islam tidak diintegrasikan, dikhawatirkan peserta didik akan tumbuh dengan pemahaman membaca yang terpisah dari landasan moral dan spiritual mereka. Sebaliknya, dengan integrasi ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu memahami teks secara kognitif, tetapi juga mampu menghubungkan pesan-pesan moral dan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Maharany et al., 2023).

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Bernuansa Islami terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V MIN 1 Kota Pariaman”**. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latarbelakang, maka pembahasan masalah pada penelitian ini berkaitan dengan:

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 1 Kota Pariaman
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai isi teks yang dibacanya
3. Pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti menetapkan batasan masalah yang akan diteliti agar lebih memudahkan dalam penelitian yaitu: pengaruh pendekatan *whole language* bernuansa Islami terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MIN 1 Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka bisa ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, jadi rumusan masalahnya adalah: Bagaimana pengaruh penggunaan pendekatan *whole language* bernuansa Islami terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MIN 1 Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh pendekatan *whole language* bernuansa Islami terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kelas V MIN 1 Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti yang akan datang dan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan masukan

pada pembelajaran di kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Peserta didik: Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.
- b. Pendidik: Menjadi acuan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, dapat menjadi alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Sekolah: Memberikan saran dan masukan dalam proses pembelajaran mengenai pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik
- d. Peneliti: Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti, khususnya terkait penggunaan pendekatan *whole language* bernuansa Islami terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam judul. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pendekatan *whole language* bernuansa Islami dan variabel terikat (Y) adalah kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami kata-kata yang sulit dipahami dalam penelitian ini, disertakan juga penjelasan beberapa istilah yang perlu dipahami, seperti:

1. Pendekatan *Whole Language*

Pendekatan *whole language* merupakan paham *contruktivisme* yang menyatakan bahwa peserta didik membentuk dengan sendiri pengetahuannya melalui peran aktif dalam belajar secara utuh dan terpadu. Pendekatan *whole language* merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah dan mampu menguatkan pemahaman peserta didik terhadap sebuah konsep atau teori secara utuh.

2. Bernuansa Islami

Nuansa nilai Islam dalam penelitian ini adalah pendekatan yang setiap kegiatannya didasarkan pada nilai-nilai keislaman yang bersumber dari nilai Islam, (Nilai Ilayiah, Nilai Insaniyah, dan Religius), baik berupa materi yang diintegrasikan dengan ketentuan Islam maupun pada proses.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk menangkap pokok pikiran yang mendalam sehingga pembaca merasakan kepuasan tersendiri setelah membaca. Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap ilmu dan informasi. Indikator keterampilan membaca pemahaman adalah: 1) Kemampuan menangkap isi bacaan dalam menentukan gagasan utama pada teks, 2) Kemampuan meringkas bacaan, 3) Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, 4) Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.